

ABSTRAK

Judul : Pelatihan Perbanyak Bibit Tanaman Dalam Upaya Peningkatan Taraf Hidup Petani Miskin di Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Tim Pengabdian: Drs.Syahrizal, M.Si ; Drs.Zulkarnain harun, M.Si ; Ir. Indra Dwipa, M.Si ; Sri Meiyenti, S.Sos. M.Si.

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang masih penting untuk mendapat perhatian. Kemiskinan merupakan indikator untuk kemajuan sebuah negara semakin sedikit rakyatnya yang miskin bisa dikatakan negara itu semakin maju. Berkaitan dengan kemiskinan ini tentu semua pihak harus terlihat dalam upaya penanggulangannya. Semua upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kembali taraf hidup masyarakat yang miskin akibat krisis dan juga masyarakat yang dulunya juga sudah miskin.

Kelurahan Air Pacah terletak arah Timur Laut dari pusat kota termasuk daerah pinggiran kota, di mana kehidupan masyarakatnya masih bercirikan pedesaan dengan pertanian sebagai sistem mata pencaharian utama. Ketika adanya program IDT pada zaman Orde Baru hampir 45 % penduduk di kelurahan ini mendapat bantuan IDT dan sekarang sekitar 35% penduduk hidup dalam kemiskinan. Penduduk Air Pacah berjumlah 4357 jiwa yang terdiri dari 667 kepala keluarga.

Pengabdian masyarakat program IPTEKS mengupayakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka. Petani umumnya adalah mereka yang memiliki pendidikan yang rendah dan kurang banyak mendapatkan informasi-informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pertanian itu sendiri.

Untuk itulah pengabdian ini dilaksanakan dengan penyuluhan dan pelatihan kepada petani. Kerangka pemecahan masalah dalam hal ini adalah dengan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman petani miskin tentang pentingnya memiliki keterampilan dan usaha tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penyuluhan diberikan dengan menjelaskan aspek kewirausahaan yang penting dikembangkan oleh petani untuk meningkatkan penghasilan atau pendapatan. Memberikan contoh pada masyarakat tetangga Air Pacah yang sudah memperoleh pendapatan tambahan karena mereka mengembangkan diri dengan pengetahuan dan praktek perbanyak bibit tanaman.

1. PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang masih penting untuk mendapat perhatian. Kemiskinan merupakan indikator untuk kemajuan sebuah negara semakin sedikit rakyatnya yang miskin bisa dikatakan negara itu semakin maju. Indonesia yang pada tahun 1990-an angka kemiskinannya sudah berkurang akibat program pembangunan jangka panjang tahap I pada waktu itu diperkirakan sekitar 11 % masyarakat Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan. Kemudian setelah terjadinya krisis ekonomi dan politik sejak tahun 1998 sampai sekarang menyebabkan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan semakin besar. Diperkirakan pada tahun-tahun awal krisis tersebut sekitar 40 % (Republika, Mei 2001) penduduk Indonesia berada di bawah garis kemiskinan, angka tersebut sampai sekarang kemungkinan masih tetap atau berkurang sedikit karena masih terus berlangsungnya krisis-krisis tersebut.

Berkaitan dengan kemiskinan ini tentu semua pihak harus terlibat dalam upaya penanggulangannya. Semua upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kembali taraf hidup masyarakat yang miskin akibat krisis dan juga masyarakat yang dulunya juga sudah miskin. Mengharapkan semuanya dibantu pemerintah tentu akan sulit, perlu semua pihak mau bekerja sama atau berupaya lebih keras termasuk masyarakat miskin sendiri.

Kota Padang sebagai ibu kota propinsi Sumatera Barat tidak terlepas dari kondisi kemiskinan ini. Ada kelurahan-kelurahannya yang angka kemiskinannya cukup tinggi yang selama ini mendapat perhatian pemerintah dengan program-program penanggulangan kemiskinan. Seperti program Inpres Desa tertinggal (IDT) pada akhir zaman Orde Baru, dan sekarang seperti Pemberdayaan Daerah dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi (PMDKE). Salah satu diantaranya adalah kelurahan Air Pacah yang terletak di kecamatan Koto Tangah.

Kelurahan Air Pacah terletak arah Timur Laut dari pusat kota termasuk daerah pinggiran kota, di mana kehidupan masyarakatnya masih bercirikan pedesaan dengan pertanian sebagai sistem mata pencaharian utama. Delapan tahun yang lalu kelurahan ini termasuk daerah terpencil karena belum ada jalan raya yang bisa dilewati kendaraan

roda empat, baru tahun 1995 ada jalan raya yang melewati kelurahan ini. Sementara tingkat kemiskinan untuk masyarakat Air Pacah cukup tinggi kalau dibandingkan dengan umumnya kelurahan-kelurahan yang ada di kota Padang. Ketika adanya program IDT pada zaman Orde Baru hampir 45 % penduduk di kelurahan ini mendapat bantuan IDT dan sekarang sekitar 35% penduduk hidup dalam kemiskinan. Penduduk Air Pacah berjumlah 4357 jiwa yang terdiri dari 667 kepala keluarga (Syahrizal, 2002).

Menurut hasil penelitian yang pernah dilakukan Syahrizal (2002) kemiskinan pada masyarakat Air Pacah berada pada batas yang sangat minimal dari pemenuhan kebutuhan hidup. Seperti yang dikatakan World Bank (1990), suatu keluarga dikatakan miskin kalau mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan konsumsi dasar atau pendapatan yang diperlukan untuk memuaskannya. Mereka dikatakan miskin karena tidak mampu mencukupi atau memadai untuk konsumsi makanan, perumahan, dan pakaian. Rumah penduduk miskin di Air Pacah kebanyakan sangat sederhana dari kayu atau papan, tidak memenuhi syarat-syarat kesehatan seperti dalam hal ventilasi, kondisi air minum, dan jamban keluarga. Kelompok masyarakat miskin di Air Pacah bisa dikelompokkan menjadi 2 yaitu penduduk asli yang bekerja sebagai petani, dan penduduk pendatang yang umumnya bekerja sebagai buruh bangunan, buruh angkat dan pedagang kecil yang bekerja di kota.

Petani miskin di kelurahan Air Pacah adalah mereka yang memiliki lahan pertanian yang sedikit yang tidak memadai untuk pemenuhan kebutuhan mereka. Hal ini menyebabkan mereka umumnya bekerja sebagai buruh tani dan petani bagi hasil. Walaupun demikian hasil yang mereka peroleh dari pekerjaan tersebut tetap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sekeluarga sehari-hari.

Kelurahan Air Pacah terletak berdekatan – dibatasi bentangan sawah – dengan kelurahan Lubuk Minturun di mana di kelurahan ini sektor pertanian juga menjadi penunjang perekonomian masyarakatnya. Namun, apabila dua kelurahan ini diperbandingkan dari segi tingkat kesejahteraan masyarakatnya, maka kedua kelurahan ini memiliki kondisi yang berbeda. Kelurahan Lubuk Minturun tingkat kesejahteraan masyarakatnya lebih tinggi dari kelurahan Air Pacah. Hal ini salah satunya disebabkan oleh adanya kegiatan perekonomian lain dari masyarakat Lubuk Minturun yaitu usaha

perbanyak bibit tanaman buah-buahan, tanaman perkebunan, tanaman keras dan tanaman hias. Mereka juga langsung memasarkan sendiri di pekarangan rumah mereka. Bibit tanaman yang dikembangkan adalah bibit bunga, buah-buahan, bibit tanaman tua seperti cengkeh, kulit manis, dan kayu jati. Ada sekitar 100 petani yang mengembangkan usaha ini di Lubuk Minturun. Mereka menjualnya pada pedagang yang membawanya ke daerah lain dan juga kepada masyarakat biasa untuk di tanam di lahan milik sendiri.

Sekarang walaupun sudah ada jalan raya yang melalui Air Pacah tetapi karena Lubuk Minturun sudah lebih dulu dikenal sebagai daerah penghasil bibit tanaman dan Lubuk Minturun juga lebih cepat diakses oleh kendaraan, oleh karena itu usaha ini hanya berkembang di kelurahan Lubuk Minturun. Walaupun demikian, peluang untuk mengembangkan bibit itu masih tetap ada jika orang Air Pacah mau menjadi petani pemasok bibit-bibit yang mereka perbanyak untuk penjual bibit di Lubuk Minturun. Sekarang beberapa penduduk Air Pacah sudah ada yang menjadi pemasok bibit tanaman untuk dijual oleh petani di Lubuk Minturun, tetapi masih sedikit jumlahnya dan bukan petani miskin.

Potensi untuk perbanyak bibit sedang berkembang secara pesat karena sekarang masyarakat Sumatera Barat sedang musim membeli bibit tanaman buah-buahan, tanaman keras seperti jati, dan tanaman perkebunan seperti cengkeh. Pada saat ini banyak masyarakat yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Barat berdatangan ke kelurahan Lubuk Minturun mencari berbagai macam bibit seperti yang telah disebutkan. Sementara itu, banyak penduduk miskin di kelurahan Air Pacah yang memiliki lahan pekarangan yang bisa digunakan sebagai tempat usaha pembibitan tanam-tanaman tersebut. Penduduk miskin ini bisa diajak menjadi pembuat dan penjual bibit tanaman sebagai usaha peningkatan kesejahteraan mereka. Mereka diberi pengetahuan tentang bagaimana cara perbanyak bibit tanaman dan pengetahuan kewirausahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pengertian sehari-hari kemiskinan dapat dilihat sebagai kekurangan atau ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan minimal. World Bank (1990) menentukan batas kemiskinan apabila satu keluarga tidak bisa memenuhi batas konsumsi dasar atau pendapatan yang diperlukan untuk memenukannya. Ketentuan pemerintah Indonesia untuk menentukan batas garis kemiskinan juga berdasarkan konsep ini. Biro Pusat Statistik Indonesia (1993) menentukan batas garis kemiskinan yaitu berdasarkan pengeluaran setara dengan 2100 kalori perkapita ditambah dengan kebutuhan pokok minimum seperti pakaian, pendidikan, dan bahan bakar. Pendekatan ini jelas berdasarkan ukuran-ukuran kebutuhan fisik. Orang dikatakan miskin kalau tidak sanggup mencapai kebutuhan minimum itu.

Secara teoritis masalah kemiskinan menurut Amartya Sen (1981) berkaitan dengan masalah kekurangan makanan dan kelaparan, masalah orang kelaparan bukanlah oleh tidak tersedianya makanan dalam satu wilayah atau negara tetapi karena orang tidak mampu untuk memperoleh makanan tersebut. Pendekatannya disebut dengan *entitlements* yang diidentifikasi dengan dua ciri utama yaitu *endowments* dan *entitlements*, yang memberikan akses kepada mata pencaharian dan makanan. Sebagai contoh dia menjelaskan seorang petani mempunyai tanah, tenaga untuk bekerja dan beberapa sumber lain, ini disebut *endowments*. Dari *endowments* ini dia dapat menghasilkan sejumlah makanan untuk dia sendiri atau dengan menjual tenaganya dia dapat memperoleh pendapatan yang juga dapat untuk membeli kebutuhannya. Jadi *entitlements* didefinisikan sebagai aset-aset yang dimiliki dan kemampuan personal individu atau rumah tangga yang dapat digunakan untuk membangun *entitlement* kepada makanan.

Dengan demikian, *entitlement* adalah hubungan-hubungan seperti pengembangan perdagangan, produksi langsung, atau menjual tenaga kerja yang memberikan individu dan rumah tangga kemampuan untuk memperoleh makanan. Sen selanjutnya

membedakan tiga bentuk *entitlements*, pertama *direct entitlements*, yaitu akses kepada makanan yang diperoleh melalui proses produksi sendiri, kedua *exchange entitlements* adalah akses kepada makanan dengan menjual tenaga kerja agar bisa membeli bahan makanan, dan ketiga *trade entitlements* adalah akses kepada makanan dengan menjual produk tertentu untuk akses kepada makanan.

Jadi orang dikatakan miskin bukan karena dia tidak memiliki *endowments* tetapi karena tidak dapat menggunakannya untuk mendapatkan akses kepada barang-barang dan makanan atau bisa dikatakan karena *entitlements* tidak bisa dibangun, tetapi *endowments* sangat penting untuk membangun *entitlements* tersebut.

Untuk masyarakat miskin Air Pacah misalnya sawah, ladang, pekarangan, dan tenaga yang mereka miliki merupakan *endowments*. Sedangkan usaha bagaimana mereka mengembangkan, memanfaatkan lahan yang mereka miliki, atau penggunaan tenaga kerja mereka sendiri adalah *entitlements*. Pelatihan atau pemberian pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan mereka adalah salah satu usaha untuk mengembangkan *entitlements* pada mereka.

Perbanyakan bibit tanaman mempunyai beberapa cara tergantung jenis tanaman yang akan di kembangkan atau di perbanyak, metode tersebut yaitu adalah *generatif* dan *vegetatif*. Pengembangan secara generatif adalah dengan penanaman langsung biji tanaman, kemudian secara vegetatif dilakukan dengan beberapa cara yaitu cangkok, okulasi, stek, dan sambung (Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Sumatera Barat, 1990).

Contoh tanaman yang bisa dicangkok adalah jambu air dan jambu biji, mangga dan durian juga bisa dicangkok tetapi hasilnya kurang bagus. Tanaman yang diokulasi adalah mangga, durian, dan rambutan. Tanaman yang dikembangkan secara generatif yaitu yang disemai dari bijinya diantaranya adalah cengkeh, jati, petai, dan kedondong. Sedangkan metode sambungan adalah untuk membuat variasi warna bunga pada bunga bougenvil, sebelumnya bunga bougenvil diperbanyak terlebih dahulu dengan metode stek. Tanaman yang dikembangkan dengan metode kultur jaringan adalah jati dan cengkeh..

III. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Pengabdian masyarakat program IPTEKS mengupayakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka. Petani umumnya adalah mereka yang memiliki pendidikan yang rendah dan kurang banyak mendapatkan informasi-informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pertanian itu sendiri.

Untuk itulah pengabdian ini dilaksanakan dengan penyuluhan dan pelatihan kepada petani. Kerangka pemecahan masalah dalam hal ini adalah dengan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman petani miskin tentang pentingnya memiliki keterampilan dan usaha tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penyuluhan diberikan dengan menjelaskan aspek kewirausahaan yang penting dikembangkan oleh petani untuk meningkatkan penghasilan atau pendapatan. Memberikan contoh pada masyarakat tetangga Air Pacaha yang sudah memperoleh pendapatan tambahan karena mereka mengembangkan diri dengan pengetahuan dan praktek perbanyak bibit tanaman.

Penyuluhan berikutnya adalah tentang teori pertanian dalam perbanyak bibit tanaman. Menerangkan satu persatu dari cara-cara perbanyak bibit tanaman. Yaitu okulasi, cangkok, sambung, dan semai biji. Semua diterangkan secara mendetail tentang cara-cara melakukan kelemahan dan keunggulan masing-masing cara perbanyak bibit tanaman, dan jenis-jenis tanaman yang paling cocok untuk masing-masing cara perbanyak.

Terakhir adalah melakukan praktek perbanyak bibit tanaman di ruangan dan halaman kantor Lurah Air Pacah. Dengan membawa contoh-contoh bibit-bibit tanaman yang bisa diperbanyak, seperti bibit mangga, durian, bunga bougenville, bunga angrek, dan beberapa jenis tanaman yang lain. Peserta tidak hanya melihat praktek perbanyak tetapi mereka juga diminta melakukan.

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Ringkasnya realisasi pemecahan masalah adalah penerapan dari kerangka pemecahan masalah yang telah diuraikan di atas:

1. Menjelaskan tentang perlunya menupayakan kehidupan yang lebih baik untuk untuk keluarga.
2. Memberikan penjelasan tentang alternatif-alternatif yang dapat dilakukan untuk berusaha.
3. Memberikan keterampilan memproduksi bibit tanaman.
4. Mempraktekkan teknik perbanyak bibit tanaman secara langsung.

C. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah petani miskin kelurahan Air Pacah. Mereka yang dipilih adalah mereka yang berminat untuk kegiatan pengabdian dan ingin mengubah kehidupan mereka. Sasaran strategis adalah kepala rumah tangga atau yang mewakili kepala rumah tangga.

D. Metode yang Digunakan

Metode kegiatan yang dipakai dalam kegiatan ini adalah gabungan antara penyuluhan dan praktek perbanyak bibit tanaman. Secara rinci metode tersebut meliputi :

1. Penyuluhan kepada sekitar 30 orang petani miskin, dengan materi sebagai berikut :
 - a. Penjelasan tentang pentingnya memanfaatkan sumberdaya dan peluang-peluang yang dimiliki untuk menambah pendapatan.

- b. Penjelasan tentang adanya peluang untuk menambah pendapatan, perbanyak bibit tanaman yang dihasilkan bisa dijual atau dipasarkan.
- c. Penjelasan tentang tanaman-tanaman yang bisa dikembangkan untuk perbanyak bibit tanaman dan bagaimana teknik perbanyak tersebut.
- d. Penyuluhan tentang kewirausahaan.

2. Praktek Teknik dan Metode Perbanyak Bibit Tanaman :

Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan memperhatikan peran serta khalayak sasaran. Kegiatan praktek teknik perbanyak tanaman ini mencakup alat-alat yang digunakan, bahan-bahan yang digunakan, tekniknya, dan cara-cara perawatan tanaman yang telah diperbanyak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diberikan oleh Tim pengabdian yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Jangka waktu pelatihan setiap harinya adalah 3 jam dari jam 2 siang sampai jam 5 sore. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 27 s/d 29 Agustus 2004. Selain anggota Tim pengabdian, pengabdian masyarakat ini juga dibantu oleh dua orang petugas dari Balai Benih Induk Lubuk Minturun Padang (BBI). Balai ini letaknya hanya sekitar 1 kilometer dari Kelurahan Air Pacah. Programnya juga adalah mengembangkan bibit tanaman yang unggul. Pengabdian dilaksanakan di Aula kantor Lurah Air Pacah. Peserta yang hadir berjumlah 23 orang, 12 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Peserta ini kebanyakan adalah kepala rumah tangga dan ibu-ibu.

Berikut gambaran teknologi perbanyak bibit tanaman diberikan dalam pengabdian. Pertama metode cangkok, caranya adalah dengan mencari dahan yang sedang ukurannya antara sebesar empu jari kaki orang dewasa sampai sebesar pergelangan tangan orang dewasa. Pangkal dahan atau cabang pohon ini dibuka kulitnya sepanjang sekitar 10 sentimeter, lendir yang ada di bawah kulitnya itu di kikis.

Selanjutnya pada bagian yang dibuka kulit tersebut ditutup dengan tanah yang telah dicampur pupuk kandang dan dibungkus dengan plastik atau sabut kelapa, kemudian diikat dengan tali. Dibagian ini nanti akan tumbuh akar, dua bulan setelah cangkok dilakukan dahan sudah bisa dipotong dibagian bawah cangkokan untuk dipindahkan ke tempat penanaman. Tanaman yang sering dikembangkan dengan metode cangkok ini adalah jambu air dan jambu biji.

Kedua, metode okulasi, metode ini adalah dengan menempelkan tunas daun dari tanaman satu ke tanaman lain yang satu jenis. Jenis yang diambil tunas daunnya adalah tanaman yang buahnya bagus dan enak, sedangkan tanaman yang ditempel adalah yang batang dan akarnya kuat. Contohnya tanaman mangga. Tunas daun dari berbagai jenis mangga inilah yang diambil dan ditempel ke jenis mangga yang akarnya dianggap kuat. Tanaman yang akan ditempel ini diperoleh dari semaian biji mangga kampung biasa atau mangga kuini. Bijinya di semai dengan jarak tertentu pada tanah yang sudah digemburkan dan dicampur dengan pupuk kandang. Setelah biji mangga ini tumbuh setinggi sekitar 30 sentimeter baru bisa ditempel dengan tunas daun mangga jenis buah unggulan. Caranya tunas daun yang sudah diambil ditempelkan pada bekas tempat tunas daun yang telah dibuang dari mangga kampung, kemudian diikat dengan plastik, kemudian dari situ akan tumbuh cabang baru. Mangganya menjadi campuran antara buah yang bagus dan akar yang kuat. Dengan menggunakan metode ini bisa satu batang pohon mangga menghasilkan beberapa jenis buah mangga, sama seperti bunga hougenvil.

Cara okulasi seperti ini juga bisa dilakukan untuk durian dan rambutan, tujuannya sama untuk mendapatkan jenis buah yang bagus dan enak serta tanaman yang kuat akar dan pohonnya. Kalau durian jenis yang ditempel adalah durian bangkok durian biasa. Rambutan juga ada beberapa jenis seperti rambutan padang bulan, rambutan rapih, dan rambutan aceh.

Metode ketiga adalah semaian biji, ini murni dari biji buah tanaman tersebut dan tidak lagi menggunakan metode lain. Contoh beberapa tanaman yang disemai ini adalah jati, cengkeh, petai, kedondong, dan manggis. Sebenarnya manggis bisa juga

diperbanyak dengan metode sambung, tetapi hasilnya kurang bagus, di mana buah lebih sedikit dan umurnya pendek.

Caranya metode semai ini adalah dengan mengemburkan tanah campur permukaannya dengan pupuk kandang kemudian diberi lobang dengan jarak tertentu kemudian masukkan satu biji tanaman dan ditimbun. Setelah beberapa lama biji itu akan tumbuh dan kalau ketinggiannya sudah mencapai sepuluh 10 sentimeter tanaman ini kemudian dipindahkan ke kantong plastik. Tanah yang ada di kantong plastik itu adalah campuran antara tanah, sekam, dan pupuk kandang. Sekam gunanya untuk membuat akar lebih mudah bergerak dari kepadatan tanah.

Metode keempat adalah sambungan. Sambungan adalah satu metode untuk menambah variasi warna dari bunga bougenvil (tetapi juga digunakan untuk memperbanyak buah-buahan dengan menyambungkan tanaman liar yang kuat akarnya dengan tanaman sejenis yang bagus kualitas buahnya). Seperti telah disebutkan di atas bunga bougenvil dijadikan tanaman hias yang ditanam dalam pot. Untuk tumbuh tanaman ini pertama pengembangannya dilakukan dengan metode stek dengan memotong cabang-cabang atau rantingnya sepanjang 15 sampai 20 sentimeter. Kemudian ditanam dalam kantong plastik setelah sekitar dua bulan ditanam di kantong plastik tanaman tumbuh dengan tanda banyaknya cabang-cabang baru yang muncul. Tanaman ini hanya terdiri dari satu warna bunga, setelah itu ranting-ranting kecil bunga itu kemudian disambung dengan ranting bunga bougenvile dengan warna yang berbeda ragam bougenvil ini juga bisa dilakukan dengan metode okulasi.

Metode penyambungannya adalah pertama memotong ranting bunga yang warnanya diinginkan kemudian ranting tanaman dengan ukuran sama yang sudah ada di kantong plastik juga dipotong kemudian dibelah dua pada ujungnya. Ranting yang dipotong pertama di jepitkan pada ranting yang dibelah kemudian diikat dengan tali plastik. Tanaman yang sudah disambung ini kemudian harus dimasukkan ke dalam rumah kaca. Kalau tidak dimasukkan ke rumah kaca, bisa juga dengan cara membungkus ranting yang disambung dengan kantong plastik yang bersih. Jika tidak demikian, maka sambungan akan gagal, tangkai bunga yang disambungkan tersebut akan layu. Namun, ini hanya efektif untuk jumlah yang sedikit, apabila pohon yang

disambung banyak atau dalam partai besar akan lebih baik menggunakan rumah kaca. Rumah kaca yang dimaksudkan adalah gubuk kecil yang dibangun dengan kerangka bambu yang atap dan dindingnya dari plastik bening. Tanaman yang sudah disambung tadi diletakkan dalam rumah kaca tersebut selama 20 hari, setelah itu baru boleh dikeluarkan dan harus ditempatkan dulu pada areal yang teduh untuk beberapa hari. Setelah itu baru bisa ditempatkan di tempat yang panas atau terkena sinar matahari secara langsung.

Selama ceramah atau penyuluhan banyak peserta yang mengajukan pertanyaan. Mereka bertanya tentang kelebihan atau kelemahan dari masing-masing teknik perbanyakan bibit tanaman, dan juga tentang bagaimana menjaga tanaman tersebut agar tumbuh dengan baik, dan juga tentang pupuk dan cara menghindari dari hama tanaman-tanaman tersebut.

Setelah ceramah dan penyuluhan dilakukan praktek perbanyakan bibit tanaman di ruang pelatihan dan juga di halaman kantor Lurah. Jenis tanaman yang dicoba dipraktikkan adalah durian, mangga, dan beberapa jenis bunga. Partisipasi peserta penuh bisa dilihat dari antusiasme mengajukan pertanyaan dan diskusi kemudian juga kehadiran yang terus menerus dari awal sampai akhir pertemuan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang masih penting untuk mendapat perhatian. Kemiskinan merupakan indikator untuk kemajuan sebuah negara semakin sedikit rakyatnya yang miskin bisa dikatakan negara itu semakin maju. Indonesia yang pada tahun 1990-an angka kemiskinannya sudah berkurang akibat program pembangunan jangka panjang tahap I pada waktu itu diperkirakan sekitar 11 % masyarakat Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan. Kemudian setelah terjadinya krisis ekonomi dan politik sejak tahun 1998 sampai sekarang menyebabkan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan semakin besar.

Berkaitan dengan kemiskinan ini tentu semua pihak harus terlibat dalam upaya penanggulangannya. Semua upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kembali taraf

hidup masyarakat yang miskin akibat krisis dan juga masyarakat yang dulunya juga sudah miskin. Mengharapkan semuanya dibantu pemerintah tentu akan sulit, perlu semua pihak mau bekerja sama atau berupaya lebih keras termasuk masyarakat miskin sendiri.

Kelurahan Air Pacah terletak arah Timur Laut dari pusat kota termasuk daerah pinggiran kota, di mana kehidupan masyarakatnya masih bercirikan pedesaan dengan pertanian sebagai sistem mata pencaharian utama. Delapan tahun yang lalu kelurahan ini termasuk daerah terpencil karena belum ada jalan raya yang bisa dilewati kendaraan roda empat, baru tahun 1995 ada jalan raya yang melewati kelurahan ini. Sementara tingkat kemiskinan untuk masyarakat Air pacah cukup tinggi kalau dibandingkan dengan umumnya kelurahan-kelurahan yang ada di kota Padang. Ketika adanya program IDT pada zaman Orde Baru hampir 45 % penduduk di kelurahan ini mendapat bantuan IDT dan sekarang sekitar 35% penduduk hidup dalam kemiskinan. Penduduk Air Pacah berjumlah 4357 jiwa yang terdiri dari 667 kepala keluarga.

Pengabdian masyarakat program IPTEKS mengupayakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka. Petani umumnya adalah mereka yang memiliki pendidikan yang rendah dan kurang banyak mendapatkan informasi-informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pertanian itu sendiri.

Untuk itulah pengabdian ini dilaksanakan dengan penyuluhan dan pelatihan kepada petani. Kerangka pemecahan masalah dalam hal ini adalah dengan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman petani miskin tentang pentingnya memiliki keterampilan dan usaha tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penyuluhan diberikan dengan menjelaskan aspek kewirausahaan yang penting dikembangkan oleh petani untuk meningkatkan penghasilan atau pendapatan. Memberikan contoh pada masyarakat tetangga Air Pacaha yang sudah memperoleh pendapatan tambahan karena mereka mengembangkan diri dengan pengetahuan dan praktek perbanyakan bibit tanaman.

Penyuluhan berikutnya adalah tentang teori pertanian dalam perbanyakan bibit tanaman. Menerangkan satu persatu dari cara-cara perbanyakan bibit tanaman. Yaitu

okulasi, cangkok, sambung, dan semai biji. Semua diterangkan secara mendetail tentang cara-cara melakukan kelemahan dan keunggulan masing-masing cara perbanyakan bibit tanaman, dan jenis-jenis tanaman yang paling cocok untuk masing-masing cara perbanyakan.

Terakhir adalah melakukan praktek perbanyakan bibit tanaman di ruangan dan di halaman kantor Lurah Air Pacah. Dengan membawa contoh-contoh bibit-bibit tanaman yang bisa diperbanyak, seperti bibit mangga, durian, bunga bougenville, bunga angrek, dan beberapa jenis tanaman yang lain. Peserta tidak hanya melihat praktek perbanyakan tetapi mereka juga diminta melakukan.

Setelah ceramah dan penyuluhan dilakukan praktek perbanyakan bibit tanaman di ruang pelatihan dan juga di halaman kantor Lurah. Jenis tanaman yang dicoba dipraktikkan adalah durian, mangga, dan beberapa jenis bunga. Partisipasi peserta penuh bisa dilihat dari antusiasme mengajukan pertanyaan dan diskusi kemudian juga kehadiran yang terus menerus dari awal sampai akhir pertemuan.

B. Saran

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini untuk ke depan disarankan dan yang perlu dilakukan diantaranya adalah :

1. Perhatian yang terus menerus dari pemerintah dan lembaga-lembaga terkait terhadap upaya peningkatan taraf hidup masyarakat miskin.
2. Perlu penambahan wawasan dan keterampilan dari penduduk miskin untuk meningkatkan taraf hidup mereka.
3. Selain memberikan penyuluhan atau keterampilan perlu juga dipikirkan untuk memberikan modal untuk mengembangkan apa yang telah mereka dapatkan dari penyuluhan atau keterampilan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, Robert, 1987, *Pembangunan Desa Dari Belakang*, LP3ES, Jakarta.
- Devi, Nirmala F., 1991. " Pengaruh Teknik Perbanyakan Terhadap Pertumbuhan Batang Bawah" jurnal *Penelitian Hortikultura* Vol.4 No. 4, Balai Penelitian Hortikultura, Solok.
- Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Sumbar, 1990. *Perbanyakan Bibit Tanaman Secara Vegetatif*, Padang.
- Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Sumbar, 1990. *Perbanyakan Bibit Tanaman Secara Generatif*, Padang.
- Hagul, Peter (ed), 1992. *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat*, Rajawali, Jakarta.
- Muas, Iwan, 1991. "Penggunaan Sekam Sebagai Campuran Media Pada Okulasi Sekam" jurnal *Penelitian Hortikultura* Vol.4 No. 4, Balai Penelitian Hortikultura, Solok.
- Sen, Amartya, 1981, *Poverty and Famines: An Essay on Entitlement and Deprivation*, Oxford, Clarendon Press.
- Steward, H. Julian, 1985. *Evolution and Ecology: Essay on Social Transportation*, Illinois Univ.Press, Chicago.
- Syahrizal, 2002. *Dimensi Tindakan dan Motivasi dalam Kemiskinan: Studi Pada Petani Miskin di Kelurahan Air Pacah Kec. Koto Tangah Padang*, Laporan Penelitian Universitas Andalas, Padang
- Syahrizal, 2002. *Moral Ekonomi dan Rasionalitas Petani: Studi Kasus Petani Penjual Bibit Bunga dan Buah-Buahan di Kelurahan Lubuk Minturun Kec. Koto Tangah Padang*, Laporan Penelitian Universitas Andalas, Padang
- Townsend, Peter, 1993. *The Analysis of Poverty*, London, Harvester.